

**PERANAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM)
DALAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI**

Oleh

Drs. H. Mu'min Ma'ruf, S.H., M.Si.*)

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan bagian integral dari lembaga kemasyarakatan yang aktivitasnya berorientasi pada penanggulangan kemiskinan mempunyai peranan sebagai:1) sarana proses perubahan sosial, yaitu sebagai pendorong terjadinya perubahan paradigma, pembiasaan praktek nilai-nilai baru, cara pandang baru, serta melembagakannya dalam praktek kehidupan sehari-hari;2) wadah pembahasan dan penyelesaian masalah, yaitu dengan cara menyelesaikan masalah bersama berdasarkan konsensus;3) wadah aspirasi, yaitu dengan cara menerima, membahas dan menyalurkannya setiap keinginan anggota;4) wadah penggal tumbuhnya kepercayaan dalam rangka membangun hubungan yang baik dengan pihak lain; 5) sumber ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan yang lainnya.

Kata kunci: Perubahan Sosial; Pembahasan dan Penyelesaian Masalah; Wadah Aspirasi; Penggal Tumbuhnya Kepercayaan; dan Sumber Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial dan global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satu pun negara di dunia ini yang tidak lepas dari kemiskinan. Dengan demikian, kemiskinan tidak hanya dijumpai di Indonesia, Timor Leste, Sri Lanka, Ruanda, Argentina, melainkan

pula ditemukan di Amerika Serikat, Inggris, Saudi Arabia, dan negara-negara lainnya.

Kemiskinan memiliki banyak definisi. Sebagian orang memahami istilah kemiskinan dari perspektif subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif. Meskipun sebagian besar konsepsi mengenai kemiskinan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, sejatinya dalam kemiskinan menyangkut pula dimensi material, sosial, dan kultural. (Edi **Suharso**, 2009: 13)

Pada bagian yang lain Edi **Suharso** (2006: 18) mengemukakan bahwa secara konseptual, kemiskinan bisa diakibatkan oleh empat faktor, yaitu:

1. Faktor individual. Terkait dengan aspek patologis, termasuk kondisi fisik dan psikologis si miskin. Orang miskin disebabkan oleh perilaku, **pilihan** atau kemampuan dari si miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.
2. Faktor sosial. Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. Misalnya, diskriminasi berdasarkan usia, jender, etnis yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Termasuk dalam faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi si miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi.
3. Faktor kultural. Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjuk pada konsep “kemiskinan kultural” atau “budaya kemiskinan” yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup atau mentalitas.
4. Faktor struktural. Menunjuk pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif, dan tidak *accessible* sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Sebagai contoh, sistem ekonomi neoliberalisme yang diterapkan di Indonesia telah menyebabkan para petani, nelayan, dan pekerja sektor informal terjerat oleh dan sulit keluar dari kemiskinan. Sebaliknya, stimulus ekonomi, pajak, dan iklim investasi lebih menguntungkan orang kaya dan pemodal asing untuk terus menumpuk kekayaan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah merupakan suatu program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulan kemiskinan yang berkelanjutan (Tim Penyusun Pedoman PNPM, 2007: 11)

Pendekatan PNPM Mandiri mengacu pada pendalaman pemahaman bahwa: penanggulangan kemiskinan membutuhkan penanganan yang menyeluruh (*comprehensive*) dalam skala perwilayahan yang memadai yang memungkinkan terjadinya keterpaduan antara pendekatan sektoral, perwilayahan, dan partisipatif yang dalam hal ini dipilih kecamatan sebagai lokus program yang mampu mempertemukan perencanaan dari atas dan dari bawah (*top down and bottom up planning*). Di **tataran** kecamatan inilah rencana pembangunan yang direncanakan oleh SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) bertemu dengan perencanaan dari masyarakat dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) kecamatan, sehingga dapat digalang perencanaan pembangunan yang menyeluruh (*comprehensive*), terpadu dan **selaras** waktu (*synchrone*).

Sedangkan yang menjadi strategi khusus dari PNPM Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan lembaga kepemimpinan masyarakat yang mengakar, representatif, dan dipercaya dimana anggotanya dipilih secara langsung, umum, bebas, dan rahasia, tanpa kampanye dan tanpa pencalonan oleh penduduk dewasa. Lembaga kepemimpinan ini berfungsi sebagai majelis amanah yang akan memimpin masyarakat dalam melakukan tindakan kolektif penanggulangan kemiskinan.
2. Mengembangkan program pembangunan jangka menengah dan rencana tahunan dalam rangka penanggulangan kemiskinan sebagai media dialog dan

kerja sama dengan berbagai pihak (pemerintah dan non pemerintah) yang peduli dengan penanggulangan kemiskinan.

3. Aktif berpartisipasi dalam musrenbang kelurahan/desa dan kecamatan untuk mengintegrasikan PJM Pronangkis ke dalam RPJM kelurahan/desa dan kecamatan.
4. Peningkatan kapasitas pemerinth untuk mampu bersinergi dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan setempat dalam penanggulangan kemiskinan. (Dirjen Cipta Karya, 2008: 2)

Dari paparan tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa pendekatan yang digunakan PNPM Mandiri adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu mendorong terbangunnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai komponen dari keseluruhan proses penanggulangan kemiskinan, baik dengan cara meningkatkan keberdayaan kelompok yang sudah ada, maupun dengan cara membangun kelompok yang baru. (Tim Penyusun PNPM Mandiri, TT:4)

Dalam hal ini, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan kumpulan orang yang menghimpun diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya *ikatan pemersatu*, yaitu adanya visi, kepentingan, dan kebutuhan yang sama sehingga dalam kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama. (Dirjen Cipta Karya, 2008: 4)

Implementasi dari ikatan pemersatu tersebut adalah KSM bergerak, berupaya, dan berorientasi dalam penanggulangan kemiskinan. Dalam tataran ini, KSM berupaya sekuat tenaga untuk memastikan bahwa warga miskin harus terdaftar dan terlibat dalam kegiatan kelompok dan merupakan penerima manfaat primer, sekaligus sebagai kelompok sasaran dari program-program yang sudah dikembangkan dalam PJM (Program Jangka Menengah) Pronangkis (Program Penanggulangan Kemsikinan).

KSM SARANA PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya,

termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.(Soejono Soekanto, 2007:263)

Tekanan pada pengertian tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sebagai bagian dari lembaga kemasyarakatan yang aktivitasnya berorientasi pada penanggulangan kemiskinan selalu berusaha mengadakan perubahan-perubahan pada masyarakat. Yang tujuan akhir dari perubahan tersebut adalah bagaimana masyarakat miskin bisa berdaya, dan pada akhirnya bisa mandiri. Maka dalam tataran ini, KSM sebagai *agen of change* berupaya menjadi pendorong terjadinya perubahan paradigma, pembiasaan praktek nilai-nilai baru, cara pandang dan cara kerja baru, serta melembagakannya dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Untuk hal tersebut, KSM mempunyai tugas, yaitu:

1. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas, yang dapat dijadikan pegangan bagi anggotanya.

Dengan kerangka pokok tersebut, dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata).

2. Memberikan kebebasan pada anggota dalam membuat keputusan.

Maksudnya, setiap anggota KSM bebas mengungkapkan pemikiran dan pendapat serta mengajukan usul dan saran yang perlu dijadikan pembahasan dalam membuka keputusan.

3. Memberikan kebebasan pada anggota dalam menetapkan **kebutuhan**.

Hal tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan dan penguatan kapasitas anggota, serta peningkatan dan penguatan tingkat kemampuan para anggota, seperti: peningkatan kesejahteraan, peningkatan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan, baik bersifat individu maupun kelompok.

4. Memberikan **arahan** yang dalam pada anggotanya untuk berpartisipasi nyata.

Maksudnya memberi **tekanan**, bahwa setiap anggota wajib berkontribusi kepada kelompok sebagai wujud komitmen dalam rangka keswadayaan serta ikatan kelompok.

WADAH PEMBAHASAN DAN PENYELESAIAN MASALAH

Setiap kegiatan yang dilaksanakan KSM (Kegiatan Swadaya Masyarakat) harus menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok, dan penyelesaiannya harus disepakati bersama berdasarkan konsensus, yaitu kesepakatan melakukan suatu tindakan tertentu untuk memperbaiki kondisi masyarakat dengan mempertimbangkan keragaman dalam masyarakat tersebut sehingga tercapai rasa menghargai keragaman budaya dan pandangan yang ada, dalam upaya mencari jalan terbaik untuk memperbaiki kondisi hidup masyarakat. (Isbandi Rukminto Adi, 2008: 94)

Untuk itu, KSM dalam pendekatan konsensus melihat proses pengembangan kelompok merupakan upaya yang dikembangkan untuk melawan pendekatan *konflik* yang seringkali sudah diterima begitu saja (*taken for granted*) pada beragam interaksi sosial kemasyarakatan. Maka, aksi yang dilakukan KSM adalah merubah dan mengganti norma dan nilai yang suka berkonflik dengan norma dan nilai yang mendukung pendekatan konsensus dan struktur yang kooperatif.

WADAH ASPIRASI

Bila ada masalah, kepentingan atau harapan yang berkembang di masyarakat, maka KSM bisa berperan sebagai wadah aspirasi dengan cara *menerima, membahas, dan menyalurkan* permasalahan tersebut kepada pihak-pihak yang relevan, dengan berpijak pada hak-hak warga/anggota.

KSM sebagai wadah aspirasi diharapkan dapat mengembangkan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui *partisipasi* masyarakat dalam kegiatan tersebut. Baik dalam *participation in decision making*, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam menilai suatu rencana atau program yang akan ditetapkan untuk dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam hal ini dapat berupa gagasan dalam penyusunan program kegiatan di masyarakat. *Participation in Implementation*, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatan sesuai yang telah ditetapkan (berupa tenaga, uang, dan bahan); *Participation in benefits*, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menikmati dan memanfaatkan hasil program kegiatan yang sudah ada; maupun *participation in evaluation*, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai program kegiatan dan hasil-hasil program kegiatan yang telah dicapai. Partisipasi dalam hal ini dapat berupa saran atau kritik terhadap pelaksanaan program kegiatan dan kesesuaian rencana kegiatan dengan hasil yang dicapai.

WADAH MENGGALANG TUMBUHNYA SALING KEPERCAYAAN

Dalam kelompok, anggota bisa saling terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan membagi tanggung jawab. KSM sebagai bagian dari kelompok sosial, di dalamnya terdapat perhubungan antar sesama anggota. Dari perhubungan tersebut muncul istilah *kelakuan sosial* sebagai interaksi dalam rangka sistem nilai-nilai dan norma-norma kelompok sosial.

Menurut S. Takdir Ali Syahbana (1986, 145) dengan sistem nilai dan norma tersebut membuat kelakuan individu (anggota kelompok sosial) konsisten, yaitu hingga suatu batas teratur dan dapat diramalkan sehingga dalam kelompok itu dapatlah terjadi interaksi yang berarti.

Sikap konsisten tersebut dapat melahirkan saling kepercayaan diantara tiap-tiap anggota kelompok. Hal tersebut didukung dengan pemahaman bahwa tiap-tiap anggota kelompok selalu memosisikan pada *status* (yaitu kedudukan yang relatif mantap dalam organisasi kelompok), dan *peranan* (yaitu keseluruhan perhubungan dan kelakuannya dilihat dari segi fungsi sosial) masing-masing dalam kelompok.

Atas dasar tersebut di atas, KSM (Kelompok Swadaya masyarakat) sebagai bagian integral dari sebuah komunitas (kelompok sosial) yang merupakan kumpulan orang-orang yang menghimpun diri secara sukarela dalam kelompok

dikarenakan adanya ikatan pemersatu yaitu adanya visi, kepentingan, dan kebutuhan yang sama, dapat menggalang anggota-anggotanya untuk hidup bermasyarakat dengan penuh saling kepercayaan.

SUMBER EKONOMI

Jika masyarakat membutuhkan dana, maka Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) bisa berperan sebagai sumber keuangan. Keuangan di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) bisa saja bersumber dari pihak luar (donatur) yang lainnya, maupun juga dari internal anggota sendiri, yaitu dengan cara iuran bersama. Iuran tersebut bisa menjadi modal usaha dan sekaligus menjadi salah satu bentuk ikatan/pemersatu dan membangun kekuatan sendiri.

Dalam tataran ini, KSM berupaya mendorong kegiatan usaha anggota-anggotanya dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang bersumber dari keinginan negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, maupun pasal-pasal yang ada di dalamnya, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Dari aktivitas tersebut diharapkan KSM mampu mengejar ketertinggalan-ketertinggalan anggotanya dibanding prestasi kemajuan ekonomi yang dicapai oleh masyarakat di luar KSM. Sehingga pertumbuhan ekonomi secara lokal maupun nasional bisa tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah sebagai berikut.

1. Sebagai sarana proses perubahan sosial

KSM diharapkan menjadi pendorong terjadinya perubahan paradigma, pembiasaan praktek nilai-nilai baru, cara pandang dan cara kerja baru, serta melembagakannya dalam praktek kehidupan sehari-hari.

2. Sebagai wadah pembahasan dan penyelesaian masalah

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM haruslah menggambarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok, dan penyelesaiannya disepakati bersama.

3. Sebagai wadah aspirasi

Bila ada masalah, kepentingan atau harapan yang berkembang di masyarakat, maka KSM bisa berperan sebagai wadah aspirasi dengan cara menerima, membahas, dan menyalurkan kepada pihak-pihak yang relevan.

4. Sebagai wadah menggalang tumbuhnya kepercayaan

Kepercayaan sebagai *modal* KSM dalam membangun hubungan yang baik dengan pihak lain.

5. Sebagai sumber ekonomi

KSM berperan sebagai sumber ekonomi/sumber keuangan. Keuangan tersebut bisa bersumber dari eksternal (pihak luar) maupun bersumber dari internal KSM lewat iuran bersama anggota KSM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Ali Syahbana, S. Takdir. 1986. *Antropologi Baru*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharto**, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. **Refika Aditama**. Bandung.
- _____. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Tim Penyusun PNPM. *TT.Manajemen KSM*. Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- _____. 2007. *Pedoman Umum PNPM Mandiri*. Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- _____. 2008. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*. Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.

*) Drs. H. Mu'min Ma'ruf, SH.M.Si adalah
Dosen IPDN